

ABSTRAK

Ramdhani, Febri Rahmatur 2016. Pengaruh Perhatian dan Sikap Siswa pada Pelajaran terhadap Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi,** Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata kunci: Perhatian Siswa, Sikap Siswa pada Pelajaran, Prestasi Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Prestasi belajar merupakan sesuatu yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa, antara lain perhatian dan sikap siswa. Perhatian siswa pada pelajaran merupakan pemusatan pikiran siswa pada mata pelajaran, sedangkan sikap siswa pada pelajaran merupakan reaksi siswa terhadap mata pelajaran. Perhatian siswa dapat memengaruhi prestasi belajarnya, maka dari itu seorang siswa harus ada perhatian pada mata pelajaran yang dipelajarinya. Sikap siswa pada pelajaran juga memengaruhi prestasi belajar siswa, karena siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran, akan memiliki peluang yang lebih besar dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa, sikap siswa pada pelajaran, dan prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah. (2) untuk mengetahui apakah perhatian siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah. (3) untuk mengetahui apakah sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah. (4) Untuk mengetahui apakah perhatian dan sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan (1) Hasil analisis data pada siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah menunjukkan bahwa masing-masing dalam kategori cukup, yaitu perhatian siswa sebanyak 43 siswa (62,32%), sikap siswa pada pelajaran sebanyak 45 siswa (65,22%), dan prestasi belajar SKI siswa sebanyak 42 siswa (60,87%). (2) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah, yaitu 25,036%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah, yaitu 13,052%. (4) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah, yaitu 24,61%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang".²

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan. Pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilihan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Belajar adalah key term, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar maka tak akan pernah ada pendidikan.⁴ Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

² Ibid., 8.

³ Ibid.

⁴ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2012), 171.

fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁵

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction of Psychology* mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman”.⁶ Jadi belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.⁷

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa (peserta didik). Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran yang dikemas secara islami. Komponen-komponen yang terlibat pun umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi termasuk siswa dan gurunya.⁸

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 1.

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 208.

⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), 102.

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 18.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹ Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu materi bidang PAI. Mata pelajaran ini telah dipelajari oleh siswa madrasah dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad ﷺ dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁰

Jadi, dengan melihat kontribusi dari mata pelajaran SKI seharusnya siswa akan terdorong untuk memahami isi dari mata pelajaran tersebut. Apabila siswa

⁹ Abdul Majid, Belajar dan Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11-23.

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 45-46.

dapat melakukannya, maka banyak manfaat yang dapat diambil dari mempelajari mata pelajaran tersebut bagi diri siswa.

Sementara itu, pada penelitian ini yang didasarkan pada hasil wawancara dengan bagian kurikulum, diketahui bahwa dalam bidang Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mendapat nilai yang lebih rendah dari pada bidang PAI yang lain seperti Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Ditambah lagi, guru mata pelajaran SKI menjelaskan bahwa pada pelajaran SKI mayoritas siswa mendapat nilai rendah. Dalam mengajar guru terkadang menggunakan media pembelajaran, seperti LCD Proyektor. Guru juga telah menerapkan strategi active learning seperti Group Resume, tetapi penggunaan strategi tersebut kurang tepat untuk diaplikasikan dalam materi SKI. Maka dari itu, guru lebih sering menggunakan metode konvensional. Akan tetapi, mayoritas siswa kurang memberikan perhatiannya saat pelajaran SKI.¹¹

Menurut hasil wawancara dari siswa kelas VIII, hal tersebut disebabkan karena SKI merupakan materi yang sulit karena banyak hal yang harus dihafal. Siswa hanya belajar SKI ketika ada Pekerjaan Rumah (PR). Ketika akan ada ulangan, maka yang dilakukan para siswa adalah belajar dengan sistem kebut semalam.¹²

Kebiasaan belajar semacam itu, menurut pengamatan sepintas biasanya menghasilkan pemahaman yang cukup untuk bisa lepas dari masa percobaan di

¹¹ Wawancara dengan Bapak Idham Kholid, tanggal 27 November 2015 di Kantor Kepala MTs Al-Hidayah.

¹² Wawancara dengan Ima (siswi), tanggal 27 November 2015 di MTs Al-Hidayah.

sekolah atau perguruan tinggi. Karena kebiasaan itu diperkuat, maka akan ada kecenderungan untuk terpelihara. Namun menurut Calhoun dan Acocella kebiasaan itu merupakan cara yang paling tidak efisien dalam belajar.¹³

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar.¹⁴ Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁵ Jadi prestasi belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa pada waktu dan mata pelajaran tertentu.

Pencapaian prestasi belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.¹⁶ Dari beberapa faktor yang memengaruhi belajar, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar.¹⁷

¹³ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, 171.

¹⁴ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi.....,151.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 119.

¹⁶ Ibid.,119-120.

¹⁷ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 39.

Penelitian ini ditekankan pada faktor psikologis siswa. Alasannya, berdasarkan peristiwa di atas dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran SKI, siswa terlihat kurang memberikan perhatiannya dan sikapnya cenderung negatif pada pelajaran tersebut.

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari si pelajar.¹⁸

Perhatian merupakan pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek. Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. Salah satunya melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik.¹⁹ Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 35-36.

tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun.²⁰

Jadi perhatian pada pelajaran dari siswa merupakan faktor psikologis penting yang harus ada pada diri siswa.

Perhatian berperan dalam mengarahkan pikiran siswa untuk memahami mata pelajaran yang dipelajarinya. Apabila perhatian pada pelajaran itu melekat dalam diri siswa, maka ia akan termotivasi untuk belajar dan prestasi belajarnya juga menjadi lebih baik. Maka dari itu, siswa yang memiliki perhatian kurang pada pelajaran harus diperbaiki, sehingga perhatian mereka meningkat pada pelajaran yang akan memengaruhi prestasi mereka. Melihat begitu pentingnya faktor psikologis ini, maka peneliti menjadikan perhatian siswa pada pelajaran sebagai variabel pertama yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain perhatian siswa, faktor psikologis lain yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar adalah sikap. Sikap disini yang dimaksud adalah sikap siswa pada pelajaran SKI. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.²¹ Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Sikap siswa

²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional.....,126.

²¹ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 114.

yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.²²

Sikap siswa yang positif pada pelajaran akan menjadi salah satu faktor psikologis yang juga dapat memengaruhi belajar serta prestasi belajarnya. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, belajar dengan tekun, bersedia mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas sesuai kesepakatan waktu. Sikap siswa yang positif pada pelajaran akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Melihat pentingnya faktor psikologis ini peneliti menjadikan sikap siswa pada pelajaran sebagai variabel kedua dalam penelitian.

Menurut penjelasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya, faktor fisiologis dan psikologis siswa. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam belajar siswa karena berpengaruh pada belajar siswa. Jika faktor-faktor tersebut cenderung kearah positif, maka kualitas belajar siswa dapat dikatakan baik dan prestasinya akan baik pula. Namun, jika faktor-faktor tersebut cenderung negatif, maka kualitas belajar dan prestasi belajarnya pun akan mengikuti.

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran SKI kelas VIII karena mayoritas dari mereka mendapat prestasi rendah. Lokasi yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Sondriyan, dengan alasan berdasarkan

²² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 149.

wawancara yang telah peneliti lakukan terlihat kelas VIII tersebut kurang menaruh perhatian dan sikap positif terhadap mata pelajaran SKI dan adanya keterbukaan dari pihak madrasah terutama guru mata pelajaran SKI terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII dengan judul “Pengaruh Perhatian dan Sikap Siswa pada Pelajaran terhadap Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang dikemukakan tersebut tidak semua permasalahan akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini mengingat adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Selain itu, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian karena luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh perhatian siswa pada pelajaran dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian siswa, sikap siswa pada pelajaran, dan prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016?

2. Apakah perhatian siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016?
4. Apakah perhatian dan sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa, sikap siswa pada pelajaran, dan prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apakah perhatian siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016.

4. Untuk mengetahui apakah perhatian dan sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam peningkatan prestasi belajar berdasarkan faktor psikologis siswa seperti perhatian dan sikap siswa pada pelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang prestasi belajar serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memerhatikan faktor yang memengaruhi prestasi belajar.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru dalam menyampaikan ilmu dengan memerhatikan faktor intern siswa.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai pengembangan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Perhatian Siswa pada Pelajaran

a. Pengertian Perhatian

Perhatian (attention) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (attention is a concentration of mental activity). Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran kepada tugas tertentu, sambil berusaha mengabaikan stimulus yang lain yang mengganggu, misalnya ketika seseorang sedang mengikuti ujian.²³

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Kalau individu sedang memerhatikan suatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Tetapi di samping itu, individu juga dapat memerhatikan banyak objek sekaligus dalam satu waktu. Jadi yang dicakup bukanlah hanya satu objek, tetapi sekumpulan objek. Sudah barang tentu tidak semua objek dapat diperhatikan secara sama.²⁴

²³ Suharnan, Psikologi Kognitif (Surabaya: Srikandi, 2005), 40.

²⁴ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: ANDI, 2004), 98-99.

Perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur, mulia, dan indah akan memikat perhatian. Sesuatu yang menimbulkan rasa ngeri dan ketakutan akan mencekam, juga perhatian. Sebaliknya, segala sesuatu yang menjemukan membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis bagaikan mesin, tidak akan bisa memikat perhatian.²⁵

Ketika membicarakan perhatian atau atensi dari sudut pandang para psikolog kognitif masa kini, kita mengacu pada sebuah proses kognitif yang menyeleksi informasi penting dari dunia di sekeliling kita (melalui pancaindera), sehingga otak kita tidak secara berlebihan dipenuhi oleh informasi yang tidak terbatas jumlahnya.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perhatian dapat diartikan sebagai tindakan seseorang yang memusatkan konsentrasi pada suatu objek yang dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati. Hal-hal yang menjadi perhatian tidak hanya sesuatu yang baik tetapi sesuatu yang dianggap tidak baik juga dapat menjadi objek perhatian.

²⁵ Kartini Kartono, Psikologi Umum (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990), 111.

²⁶ Robert. L. Solso, et.al., Psikologi Kognitif (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 91.

b. Macam-macam Perhatian

Ada bermacam-macam perhatian yang pada pokoknya meliputi:

- 1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya:
 - a) Perhatian spontan: yaitu perhatian tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek.
 - b) Perhatian refleksif: yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya:
 - a) Perhatian intensif: yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyak rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin
 - b) Perhatian tidak intensif: yaitu perhatian yang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.²⁷
- 3) Macam perhatian menurut luasnya
 - a) Perhatian terpusat: yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas.
 - b) Perhatian terpecah: yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek.²⁸

²⁷ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan.....,35.

²⁸ Ibid.

Menurut sumber lain, macam-macam perhatian dapat dibedakan menjadi:

1) Perhatian Spontan dan Disengaja

Perhatian spontan, disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada sesuatu objek, misalnya siswa-siswi SPG mendapat tugas dari orang tua dan oleh cita-citanya sendiri maka setiap saat perhatiannya terhadap pelajaran cukup besar. Mereka belajar rajin, tekun, dan penuh tanggung jawab. Mereka menyadari bahwa berhasil tidaknya ujian, akan berpengaruh kepada dirinya dan akan mempunyai arti besar bagi hidupnya.²⁹

2) Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian kuat. Misalnya, seorang anak memerhatikan sekali pelajaran seni suara. Agaknya, pelajaran itu

²⁹ Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 144-145.

cocok untuknya. Dalam waktu agak lama perhatiannya terhadap suasana musik atau seni masih cukup kuat, tidak mudah berpindah ke objek lain.

Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek lain. Supaya perhatian kita tetap terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

3) Perhatian Konsentratif dan Distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah) tertentu. Misalnya, seseorang sedang memecahkan soal aljabar yang sangat sulit. Saat itu jiwa dipusatkan pada soal-soal aljabar, jiwa dan perhatian tidak bercabang.

Perhatian distributif, dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya pada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan. Misalnya, guru sedang mengajar, sopir sedang mengemudi mobil, polisi lalu lintas bertugas di tengah-tengah jalan yang ramai.³⁰

³⁰ Ibid., 145.

4) Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai.

Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru.

5) Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya.

Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai tipe ini pada umumnya dapat memerhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak saksama. Perhatiannya sangat subjektif, sehingga yang melekat padanya hanya hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.³¹

Berdasarkan penjelasan mengenai perhatian, maka indikator-indikator perhatian dapat digambarkan sebagai berikut:

³¹ Ibid., 146.

- 1) Konsentrasi
- 2) Kesiediaan
- 3) Bertambahnya aktivitas
- 4) Memiliki ketertarikan

c. Faktor-faktor yang Dapat Memengaruhi Perhatian

- 1) Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- 2) Latihan dan kebiasaan. Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan padanya.
- 4) Kewajiban. Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus

menyadari pula atas kewajiban itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh.³²

- 5) Keadaan jasmani. Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat memengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.
- 6) Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat memengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- 7) Suasana di sekitar. Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat memengaruhi perhatian kita.
- 8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat memengaruhi perhatian kita.³³

d. Perhatian Siswa pada Pelajaran

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan

³² Ibid.,146- 147.

³³ Ibid., 147.

membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.³⁴

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun.³⁵ Aktivitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, prestasinya lebih tinggi. Alangkah baiknya kalau tiap-tiap pelajaran dapat diterima oleh murid-murid dengan perhatian yang cukup intensif.³⁶

Jadi, perhatian siswa pada pelajaran adalah konsentrasi siswa terhadap suatu materi pelajaran tertentu yang dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati serta mengabaikan hal-hal yang akan mengganggu konsentrasi. Siswa harus memiliki perhatian terhadap suatu pelajaran, karena dengan perhatian tersebut akan mendorongnya untuk mempelajari mata pelajaran tersebut sehingga prestasi yang baik juga akan mengikutinya.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka indikator-indikator perhatian siswa pada pelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 42.

³⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar...., 126.

³⁶ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

- 1) Konsentrasi siswa pada pelajaran
- 2) Kesiediaan untuk belajar
- 3) Bertambahnya aktivitas dalam belajar
- 4) Memiliki ketertarikan pada pelajaran

2. Sikap Siswa pada Pelajaran

a. Pengertian Sikap

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental dan emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi berhubungan dengan objek itu.³⁷

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan

³⁷ Djaali, Psikologi Pendidikan....., 114.

kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.³⁸

Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan, dan lain-lain), dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut. Misalnya ia menyukai atau tidak menyukai, menyenangkan atau tidak menyenangkan, menyetujui atau tidak menyetujui.³⁹

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu Affect, Behavior, dan Cognitif. Affect adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), Behavior adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar), dan Cognitif adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek yang bersifat relatif berupa positif atau negatif.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid., 115.

⁴⁰ Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 201.

b. Komponen Sikap

Pada hakekatnya sikap adalah suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport ada tiga yaitu:

1) Komponen kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.⁴¹

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.⁴²

Goleman mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Menurut Syamsudin emosi merupakan suatu keadaan

⁴¹ Tridayaksini dan Hudaniah, Psikologi Sosial (Malang: UMM Press, 2009), 80-81.

⁴² Saifuddin Azwar, Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 26.

yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.⁴³

Menurut Descartes, emosi terbagi atas: desire (hasrat), hate (benci), sorrow (sedih/duka), wonder (heran), love (cinta), dan joy (kegembiraan). Sedangkan menurut Stewart, jenis-jenis emosi adalah sebagai berikut: Senang, marah, takut, dan sedih. Selain itu, Hurlock menyatakan bahwa jenis-jenis emosi adalah sebagai berikut: rasa takut, marah, cemburu, iri hati, jengkel, frustrasi, duka cita, rasa ingin tahu, affection, dan happiness.⁴⁴

3) Komponen Konatif

Komponen perilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak memengaruhi perilaku.⁴⁵

Muhammad Usman Najati mengemukakan bahwa perilaku seseorang akan terlihat melalui emosinya. Seperti emosi cinta bisa melahirkan perilaku patuh dan taat, suka menolong dan perhatian,

⁴³ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 158-

⁴⁴ Ibid., 159-161.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya....., 27.

emosi marah bisa melahirkan kekerasan dan hilang daya kontrol pikiran, sedangkan emosi benci meninggalkan permusuhan.⁴⁶

Dengan demikian sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari konstelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinterelasi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.⁴⁷

Di samping pendapat tersebut di atas, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa sikap melibatkan satu komponen yaitu komponen afek seperti yang dikemukakan Thrustone. Komponen afek atau perasaan tersebut memiliki dua sifat, yaitu positif atau negatif. Individu yang memiliki perasaan positif terhadap suatu obyek psikologis dikatakan menyukai obyek tersebut atau mempunyai sikap yang favorable terhadap obyek. Sedangkan individu yang mempunyai perasaan negatif terhadap suatu obyek psikologis dikatakan mempunyai sikap yang unfavorable terhadap obyek tersebut. Dalam reaksi yang positif reaksi seseorang cenderung untuk mendekati atau menyenangkan obyek tersebut,

⁴⁶ Agus Puguh Santosa, Pengukuran Sikap, banjirembun.blogspot.co.id/2013/09/pengukuran-sikap.html?m=1, di akses tanggal 18 februari 2016.

⁴⁷ Tridayaksini dan Hudainah, Psikologi Sosial 80.

sedangkan dalam sikap yang negatif orang cenderung untuk menjauhi atau menghindari objek tersebut.⁴⁸

Berdasarkan komponen-komponen dari sikap, maka indikator-indikator sikap dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Kognitif
 - a) Memahami
 - b) Mudah menerima materi
- 2) Afektif
 - a) Senang
 - b) Rasa ingin tahu
 - c) Perasaan suka
- 3) Konatif
 - a) Kesediaan
 - b) Aktif
 - c) Taat atau patuh

c. Fungsi Sikap

Menurut Katz ada empat fungsi sikap:

- 1) Utilitarian Function: Sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran atau persetujuan meminimalkan hukuman. Dengan kata lain, sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian sosial, misal seseorang dapat memperbaiki

⁴⁸ Ibid.

ekspresi dari sikapnya terhadap sesuatu objek tertentu untuk mendapatkan persetujuan atau dukungan.

- 2) Knowledge Function: Sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan sekelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini.
- 3) Value-expressive Function: Sikap kadang-kadang mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.
- 4) Ego Defensive Function: Sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi, dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri.⁴⁹

d. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Faktor pengalaman besar peranannya dalam pembentukan sikap⁵⁰.

Menurut Bimo Walgito bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

⁴⁹ Ibid., 81.

⁵⁰ Ibid., 82.

- 1) Faktor Internal (individu itu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- 2) Faktor Ekseternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.⁵¹

Mednick, Higgins dan Kirschenbaum menyebutkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Pengaruh sosial, seperti norma dan kebudayaan
- 2) Karakter kepribadian individu
- 3) Informasi yang selama ini diterima individu.⁵²

e. Sikap Siswa pada Pelajaran

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendensi) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama pada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap siswa yang negatif terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar tersebut. Selain itu sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat conserving walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa kurang memuaskan.⁵³

Stiggins menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap yang positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap yang negatif. Siswa perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru perlu menilai tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkannya.⁵⁴

Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Siswa yang menyukai matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, demikian pula sebaliknya. Karenanya adalah kewajiban bagi guru

⁵³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

⁵⁴ S. Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 37-39.

untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.⁵⁵

Jadi sikap siswa pada pelajaran adalah respon atau reaksi siswa yang bersifat relatif terhadap suatu pelajaran berupa sikap positif atau negatif. Seperti halnya perhatian, sikap siswa pada mata pelajaran akan memengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki sikap positif atau menyukai pelajaran, maka ia akan terdorong untuk giat belajar sehingga memiliki prestasi yang baik. Dalam suatu pelajaran, jika perhatian merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran tersebut, maka sikap adalah reaksi atau respon terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan teori di atas, maka indikator-indikator sikap pada pelajaran dapat diambil dari komponen-komponen sikap yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Kognitif
 - a) Memahami pelajaran dengan baik
 - b) Mudah menerima materi pelajaran
- 2) Afektif
 - a) Senang pada pelajaran
 - b) Memiliki rasa ingin tahu
 - c) Menyukai pelajaran

⁵⁵ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran..., 43.

- 3) Konatif
 - a) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - b) Aktif dalam pembelajaran
 - c) Mengumpulkan tugas tepat waktu

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Arti kata belajar di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.⁵⁶ Cronbach berpendapat bahwa learning is shown by change in behavior as a result of experience. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁵⁷ Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dan lingkungan belajarnya.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk

⁵⁶ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 224.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 12-13.

⁵⁸ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 116.

mendapatkan ilmu maupun pengalaman yang akan memberikan perubahan tingkah laku pada individu tersebut.

b. Komponen-Komponen Belajar

Menurut Sugiyono dan Hariyanto, komponen-komponen belajar adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Belajar

Proses belajar selalu dimulai karena adanya tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai.

2) Materi Pelajaran

Tujuan belajar yang hendak dicapai akan mudah dicapai siswa apabila ada sumber-sumber materi pelajaran.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa sebagai subjek belajar juga merupakan komponen penting.⁵⁹

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut

⁵⁹ Ibid., 119.

Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.⁶⁰

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Berdasarkan hal di atas, maka prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁶¹

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada

⁶⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional...., 118.

⁶¹ Ibid., 119.

aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.⁶²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka prestasi belajar adalah suatu hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berhubungan. Pada penelitian ini, aspek yang diukur adalah aspek kognitif dan psikomotorik, yaitu nilai prestasi siswa yang berupa nilai tulis dan nilai praktik yang tercantum dalam rapor.

Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi yang mengalami proses belajar mengajar.⁶³

⁶²Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi....., 151.

⁶³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional....., 119.

d. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor non lingkungan sosial

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
 - a) Aspek fisiologis

Aspek ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada organ tubuh manusia. Siswa yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang yang diberikan guru di dalam kelas.

- b) Aspek psikologis⁶⁴

Faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir

⁶⁴ Ibid., 121-122.

maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

(1) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, manakala anak memiliki intelegensi yang normal, tetapi prestasi belajarnya rendah sekali. Hal itu dipengaruhi oleh hal-hal yang lain, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar di rumah, dan sebagainya.

(2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dalam proses belajar, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya. Hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima.

(3) Minat dan Perhatian⁶⁵

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun. Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak lagi menarik perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menyesuaikan pelajaran itu dengan bakatnya.

⁶⁵ Ibid., 123-125.

(4) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.⁶⁶

(5) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu memengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya. Sikap siswa disini berhubungan dengan kesiapan atau

⁶⁶ Ibid., 125-126.

kematangan siswa, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.⁶⁷

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern)

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung atau tidak langsung keberadaan keluarga akan memengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang juga tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan

⁶⁷ Ibid., 127.

sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁶⁸

4. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut tarikh, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Dalam bahasa Inggris sejarah disebut history, yang berarti “pengamatan masa lampau dari umat manusia” the past experience of mankind. Pengertian sejarah selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas.⁶⁹

Menurut pendapat Ibnu Kholdun, sejarah adalah menunjuk pada peristiwa-peristiwa yang istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Sedangkan menurut Al-Maqrizi, sejarah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi di dunia pada masa lalu.⁷⁰

⁶⁸ Ibid, 128-134.

⁶⁹ Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 1.

⁷⁰ Khoiro Ummatin, *Sejarah Islam & Budaya Lokal: Kearifan Islam atas Tradisi Masyarakat* (Yogyakarta: Kalmedia, 2015), 6-7.

Dari keseluruhan definisi sejarah yang ditawarkan oleh ahli sejarah, dapat ditarik satu pemahaman bahwa sejarah adalah peristiwa penting pada masa lalu yang bermanfaat tidak hanya sekedar memberi informasi tentang terjadinya peristiwa, akan tetapi juga memberi interpretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat pada hukum sebab akibat.⁷¹

Kebudayaan menurut AJ. Wensinck (Culture), akal budi manusia yang bersifat batiniyah yang merupakan perpaduan dari cipta, karsa, dan rasa manusia. Effat Al-Sharqawi mengemukakan kebudayaan merupakan ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat, sedangkan peradaban lebih menekankan pada menifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan tekhnologis.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan mempunyai tiga wujud yaitu:

- 1) Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya.
- 2) Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dalam masyarakat.
- 3) Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.⁷²

⁷¹ Ibid., 7-8.

⁷² Ibid., 16-17.

Berdasarkan penjelasan di atas kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia baik itu gagasan-gagasan, tindakan maupun benda-benda hasil karya manusia. Wujud kebudayaan dapat berupa wujud ideal, wujud kelakuan, dan wujud benda yang merupakan hasil karya.

Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Quran yang suci yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad ﷺ, satu kaidah yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.⁷³

Kebudayaan Islam adalah hasil pikir dan karya manusia yang didasarkan kepada pemahaman Islam yang beragam. Artinya, kebudayaan Islam lahir dari pemahaman ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat yang menganut agama Islam sejak datangnya wahyu.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang merupakan hasil karya, rasa, dan cipta umat Islam.

⁷³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 32.

⁷⁴ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah ﷺ dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷⁵

⁷⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 47.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

- 1) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- 2) Memahami sejarah Nabi Muhammad ﷺ periode Makkah
- 3) Memahami sejarah Nabi Muhammad ﷺ periode Madinah
- 4) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- 5) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- 6) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- 7) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- 8) Memahami perkembangan Islam di Indonesia⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar SKI adalah hasil belajar mata pelajaran SKI yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun huruf atau kalimat. Dalam penelitian ini prestasi belajar adalah nilai SKI yang di rapor. Dengan adanya prestasi siswa akan diketahui tingkat atau kedudukan anak didik apakah termasuk pandai, cukup, atau kurang setelah melakukan pembelajaran.

⁷⁶ Ibid., 49.

B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Untuk mendukung proposal ini, penulis melakukan penelusuran skripsi terdahulu dan ditemukan beberapa judul diantaranya:

1. Nama : Yachinta Triana Puspita

NIM : 08108244166

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Judul penelitian “Pengaruh Perhatian Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi sekolah Dasar Se-Gugus IV Kecamatan Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil Penelitian: Ada pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas tinggi Sekolah Dasar se-gugus IV Kecamatan Pengasih tahun ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan dengan $\text{sig} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $0,414 > 0,159$. Jadi, semakin tinggi perhatian siswa dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi belajar Matematika yang didapatkan siswa. Pengaruh perhatian siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Matematika yaitu sebesar 17,2%, yang ditunjukkan dengan $R^2 = 0,172$.

Persamaannya adalah variabel independen sama-sama meneliti tentang perhatian siswa dan variabel dependen berupa prestasi belajar. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Yachinta membahas perhatian siswa pada pembelajaran maka penelitian ini

membahas tentang perhatian siswa pada pelajaran. Pada penelitian terdahulu meneliti 2 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel.

2. Nama : Sri Mahmudah

NIM : 210308172

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul penelitian 'Korelasi Antara Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil Penelitian: a. Sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa 43 (20,09%) siswa memiliki sikap dalam kategori positif terhadap mata pelajaran PAI, 128 (59,81%) siswa memiliki sikap dalam kategori sedang terhadap mata pelajaran PAI. Dan 43 (20,09%) siswa memiliki sikap dalam kategori negatif terhadap mata pelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2011/2012 memiliki sikap dalam kategori sedang terhadap mata pelajaran PAI. b. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga dalam kategori sedang. Dari 214 siswa yang menjadi responden, 50 (23,36%) siswa memiliki prestasi dalam kategori tinggi pada mata pelajaran PAI, 122 (57,01%) siswa memiliki prestasi dalam kategori sedang pada mata pelajaran PAI, dan 42 (19,63%) siswa memiliki prestasi dalam kategori rendah pada mata pelajaran PAI. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa siswa kelas X SMKN 1 Ponorogo tahun ajaran 2011/2012 memiliki prestasi dalam kategori sedang pada mata pelajaran PAI. c. Ada korelasi yang signifikan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada taraf signifikansi 5% $r_{tabel} = 0,138$, pada taraf signifikansi 1% $r_{tabel} = 0,181$, dan $r_0 = 0,186$, maka $r_0 > r_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sikap siswa pada mata pelajaran dan prestasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Mahmudah membahas tentang korelasi sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh. Pada penelitian di atas terdiri dari 2 variabel, dan penelitian ini terdiri dari 3 variabel.

3. Nama : Kaerul Janah

NIM : 210308017

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul penelitian “Pengaruh Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo”. Hasil Penelitian: a. Sikap siswa dalam proses pembelajaran kelas XI MAN 2 Ponorogo memperoleh skor tertinggi sebanyak 77,8% atau 56 siswa. Ini berarti menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XI dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup baik. Hal

ini sesuai dengan angket yang diberikan kepada 72 siswa. b. Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Ponorogo memperoleh skor tertinggi 83,3% atau 60 siswa. Ini berarti menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil nilai raport dari 72 siswa. c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MAN 2 Ponorogo pada tahun pelajaran 2011/2012.

Persamaannya adalah variabel independen sama-sama meneliti tentang perhatian siswa dan variabel dependen berupa prestasi belajar. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Saudari Khaeruljanah membahas perhatian siswa pada proses pembelajaran maka penelitian ini membahas tentang perhatian siswa pada pelajaran. Pada penelitian terdahulu meneliti 2 variabel, sedangkan penelitian ini 3 variabel.

C. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika perhatian siswa pada pelajaran tinggi, maka prestasi belajar tinggi.
2. Jika perhatian siswa pada pelajaran rendah, maka prestasi belajar rendah.
3. Jika sikap siswa pada pelajaran baik, maka prestasi belajar tinggi.
4. Jika sikap siswa pada pelajaran kurang, maka prestasi belajar rendah.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Fungsi utama hipotesis ialah membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori.⁷⁷ Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

2. Pengaruh sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

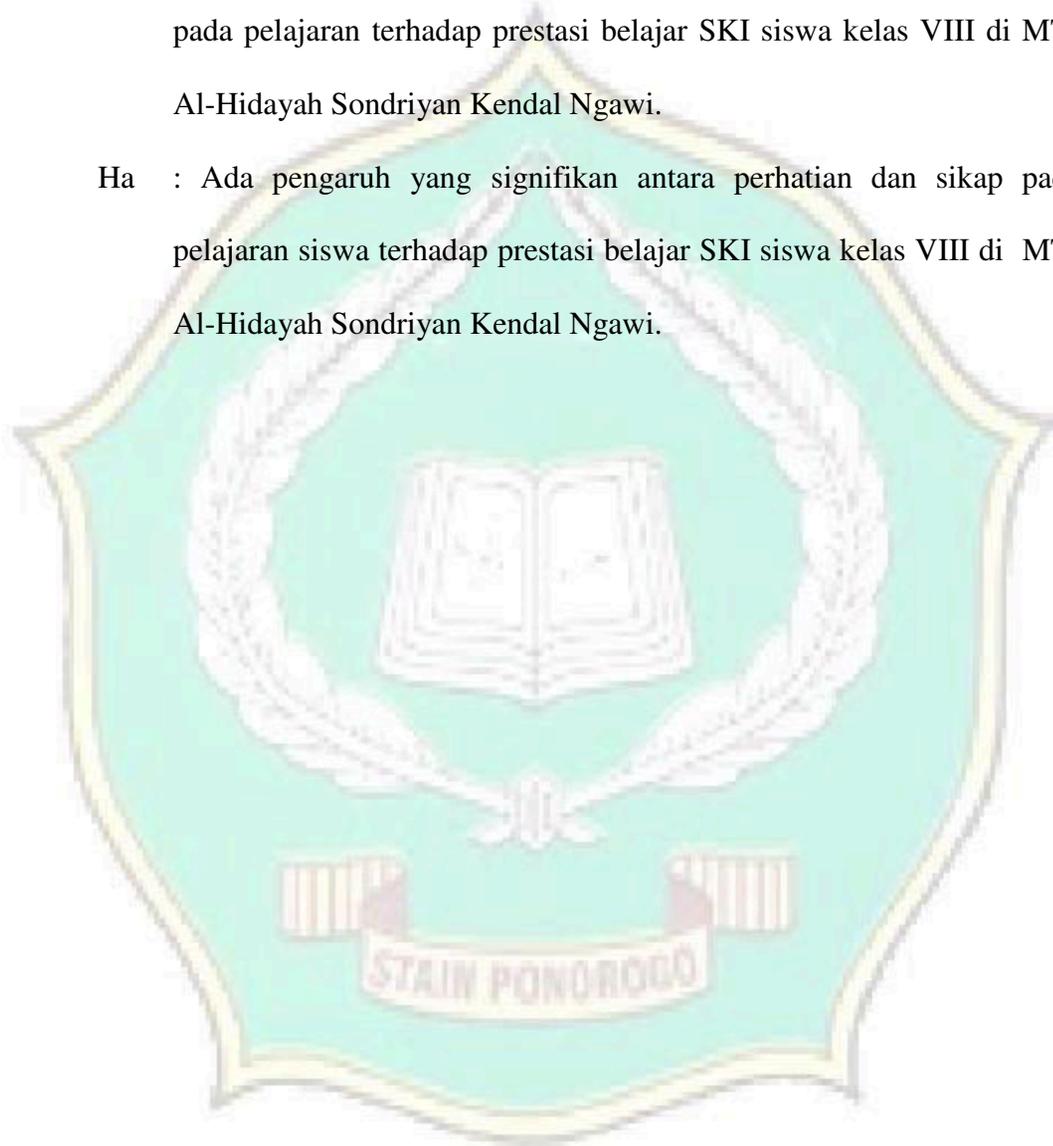
Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara sikap pada pelajaran siswa terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi

⁷⁷ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 39-40.

3. Pengaruh perhatian dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan sikap pada pelajaran siswa terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.⁷⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hubungan dari 3 variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain.
2. Variabel independen, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang meajadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain.⁷⁹

⁷⁸ Andhita Dessy Wulansary, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 24.

⁷⁹ *Ibid.*, 58-59.

Dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependennya adalah prestasi belajar SKI siswa (Y), dan variabel independennya adalah perhatian siswa pada pelajaran SKI (X_1) dan sikap siswa pada pelajaran SKI (X_2).

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 69 siswa, yang dibagi dalam 3 kelas yaitu:

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII A	23
2	VIII B	23
3	VIII C	23
	JUMLAH	69

Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁸¹ Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-

⁸⁰ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), 65.

⁸¹ Ibid, 65.

60% atau dapat juga menggunakan sampel total.⁸² Sampling dikatakan jenuh (tuntas) jika seluruh populasi dijadikan sampel.⁸³

Karena subyeknya kurang dari 100, maka sampel pada penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasinya yaitu 69 siswa/siswi kelas VIII MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian penelitian ini dinamakan dengan penelitian populasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IDP)

1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen. Jadi instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.⁸⁴

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan dalam penelitian pendidikan, instrumennya memang ada yang sudah tersedia dan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi sulit dicari. Selain itu walaupun telah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi jika digunakan untuk tempat tertentu belum tentu tepat dan mungkin tidak

⁸² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 224.

⁸³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah.....*, 100.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 147-148.

valid dan reliabel lagi. Sehingga dalam penelitian pendidikan instrumen yang digunakan seringnya harus disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.⁸⁵

Instrumen penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri. Acuan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel independen yang terdiri dari perhatian siswa dan sikap siswa pada pelajaran, sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar SKI siswa. Variabel-variabel tersebut didefinisikan kemudian ditentukan indikator-indikatornya. Setelah itu membuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Teknik	Angket
PENGARUH PERHATIAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SKI SISWA KELAS VIII DI MTS AL-HIDAYAH SONDRİYAN KENDAL NGAWI TAHUN PELAJARAN 2015/2016	Perhatian Siswa pada pelajaran SKI (X1)	1. Konsentrasi siswa pada pelajaran	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.
		2. Memiliki kesediaan untuk belajar		13, 14, 15, 20, 21, 22.
		3. Bertambahnya aktivitas dalam belajar		23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31
		4. Memiliki ketertarikan pada pelajaran		32, 33, 34, 35, 36, 37, 38.

⁸⁵ Andhita Dessy Wulansary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS....., 78.

lanjutan tabel.....

Judul	Variabel	Indikator	Teknik	Angket
	Sikap siswa pada pelajaran SKI (X2)	1. Kognitif: a) Memahami pelajaran dengan baik b) Mudah menerima materi		1, 2, 3, 4, 5, 6. 7, 8, 9, 10.
		2. Afektif: a) Senang pada pelajaran b) Memiliki rasa ingin tahu c) Menyukai pelajaran		11, 12, 13, 14, 15. 16, 17, 18, 19. 20, 21, 22.
		3. Konatif: a) Mengerjakan tugas yang diberikan b) Aktif dalam pembelajaran c) Mengumpulkan tugas tepat waktu	Angket	23, 24, 25, 26. 27, 28, 29, 30, 31. 32, 33, 34, 35.
	Prestasi belajar SKI siswa (Y)	Nilai rapor	Dokumen nilai siswa	-

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Langkah yang tak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang

digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.⁸⁶

Instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan kepada 22 orang responden, yang bukan responden sesungguhnya. Dengan demikian akan diketahui apakah instrumen penelitian ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian atau perlu diperbaiki.

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk mengukur instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empirik. Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman.⁸⁷ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empirik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

n = Number of cases

⁸⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 30.

⁸⁷ Ibid.

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁸⁸

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 22 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 38 pernyataan variabel perhatian siswa pada pelajaran, terdapat 29 pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item pernyataan nomor 1, 3, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel perhatian siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 2. Perhitungan mencari validitas variabel perhatian siswa pada pelajaran dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada variabel sikap siswa pada pelajaran, dari 35 pernyataan terdapat 24 pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item pernyataan nomor 4, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34. Untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas sikap siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 4. Di samping itu, untuk mengetahui perhitungan validitas angket variabel sikap siswa pada pelajaran dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 5.

⁸⁸ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya.⁸⁹

Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus alpha cronbach, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$$^{90}\text{Rumus varians : } \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \left(\frac{\sum X}{n} \right)^2$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi butir

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.3.

⁸⁹ Andhita Dessy Wulansary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS.....,85.

⁹⁰ Ibid, 89.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Nilai r_{11}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Perhatian siswa (X_1)	0,946	0,432	Reliabel
Sikap siswa (X_2)	0,941	0,432	Reliabel

Jadi variabel perhatian siswa dan sikap siswa pada pelajaran dinyatakan reliabel. Skor reliabilitas variabel perhatian siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 6. Perhitungan varians (uji reliabilitas) variabel perhatian siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 7. Data skor reliabilitas sikap siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 8, sedangkan perhitungan varians (uji reliabilitas) variabel sikap siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 9.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁹¹ Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Kuisioner

Kuisioner atau yang dikenal juga sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan

⁹¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, 19.

harus diisi oleh responden.⁹² Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perhatian dan sikap siswa terhadap pelajaran SKI di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

Skala yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁹³

Pada skala Likert ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.⁹⁴

Dalam skala Likert, terdapat dua jenis item, yaitu: favourable (F) dan unfavourable (UF). Favourable mengarah pada konstrak yang hendak diungkap. Pemberian skornya biasa “1, 2, 3, 4, dan 5”. Sementara itu, unfavourable item merupakan negasi dari konstrak yang hendak diungkap.

⁹² Andhita Dessy Wulansary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS....., 69.

⁹³ Ibid., 73.

⁹⁴ S. Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah....., 151.

Pemberian skornya merupakan kebalikan dari favourable, “5, 4, 3, 2, dan 1”.⁹⁵

Pernyataan angket dalam penelitian ini menggunakan skala dengan lima angka yang diikuti pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Pernyataan yang digunakan adalah berbentuk positif dan negatif. Berikut ini pemberian skor untuk setiap tingkatan skala Likert.

Tabel 3.4 Perhitungan Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan penelitian ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.⁹⁶ Analisis dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai rapor siswa/siswi kelas VIII, dan berkaitan dengan MTs Al Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016.

⁹⁵ Jelpa Periantalo, Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah, & Bermanfaat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

⁹⁶ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian....., 75.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.⁹⁷

1. Analisis deskriptif

yaitu untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 menggunakan mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$^{98}\text{Rumus mean: } Mx = \frac{\sum fX}{n}$$

Keterangan:

Mx = Mean

$\sum fX$ = Jumlah perkalian antara deviasi dan frekuensi

n = Jumlah data

Rumus Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah dari perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

⁹⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian.....,52.

⁹⁸ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi.....,51.

n = Jumlah data⁹⁹

Untuk mengetahui tingkat perhatian siswa pada pelajaran, sikap siswa pada pelajaran, dan prestasi belajar siswa dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx+1. SDx$ adalah kategori baik
- 2) Skor kurang dari $Mx-1. SDx$ adalah kategori kurang
- 3) Skor diantara $Mx+1. SDx$ dan $Mx-1$ adalah kategori cukup.¹⁰⁰

2. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰¹ Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Lillifors. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesa
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_a : data tidak berdistribusi normal
- 2) Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.
- 3) Menghitung nilai fkb

⁹⁹ Ibid., 92.

¹⁰⁰ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175-176.

¹⁰¹ Syofian Siregar, Statistik Piarametik untuk Penelitian Parametik (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)
- 5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- 7) Menghitung $P \leq Z$, probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikansi yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.
- 8) Untuk nilai L didapatkan dari selisih fkb/n dan $P \leq Z$
- 9) Uji hipotesis

Terima H_0 jika $L_{maksimum} < L_{tabel}$

Tolak H_0 jika $L_{maksimum} > L_{tabel}$ ¹⁰²

¹⁰² Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi....., 204-209.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier.¹⁰³ Jika tidak linier berarti tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

$$\begin{aligned} 1) \text{ JK(T)} &= \sum Y^2 \\ 2) \text{ JK}_{(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ 3) \text{ JK}_{(b/a)} &= b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \\ 4) b &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ 5) \text{ JK (S)} &= \text{JK(T)} - \text{JK(a)} - \text{JK(b/a)} \\ 6) \text{ JK (G)} &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\ 7) \text{ JK (TC)} &= \text{JK (S)} - \text{JK (G)} \end{aligned}$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat koefisien (a)

JK (b/a) = Jumlah Kuadrat regresi (b/a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

¹⁰³ Syofian Siregar, Statistik Piarametik untuk Penelitian Parametik....., 178.

¹⁰⁴ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 265.

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat¹⁰⁵

Uji Linieritas

Ho = Regresi Linier

Ha = Regresi non-linier

$$\text{Statistik } F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Di mana :

$$S_{TC}^2 = \frac{JK (TC)}{k-2} \quad S_G^2 = \frac{JK (G)}{n-k}$$

Statistik F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linier, jika statistik F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.¹⁰⁶

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ibid.

¹⁰⁶ Ibid., 274.

¹⁰⁷ Duwi Consultant, <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-multikolinearitas.html>, diakses pada tanggal 6 april 2016.



Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60.¹²

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:

- 1) Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF. Jika $VIF < 10$ maka tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi
- 2) Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.³

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan mencari nilai koefisien korelasi, variance inflation factor (VIF), dan mendeteksi nilai eigenvalue. Perhitungan uji multikolinieritas tersebut menggunakan SPSS 16.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada

² Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121.

³ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 119.

model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁴

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil (prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y riil).⁵ Analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 16.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dan 3. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X_1)

Variabel dependen (Y)

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}
- 3) Menghitung nilai b_1 dan b_0

⁴ Duwi Consultant, <http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-heteroskedastisitas.html>, diakses pada tanggal 6 April 2016.

⁵ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian.....,125.

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n (\bar{x})^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

4) Mendapat model regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Langkah 3 : Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (statistik

uji)

Tabel 3.5 Statistik Uji Regresi Linier Sederhana: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Df	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan menginterpretasikan

6

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4, yaitu untuk menganalisis pengaruh perhatian dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X_1) dan (X_2)

Variabel dependen (Y)

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

- 1) Membuat tabel perhitungan
- 2) Menghitung nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$
- 3) Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$
- 4) Menghitung nilai $\sum X_1 Y$ dan $\sum X_2 Y$
- 5) Menghitung nilai b_1 , b_2 , dan b_0
- 6) Mendapat model regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

⁶ Andhita Dessy Wulandary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS....., 132-140.

Langkah 3: Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i=1,2$$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (statistik uji)

Tabel 3.6 Statistik Uji Regresi Linier Berganda: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	df	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = b_0 \sum y + (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-p-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)}$$

$$\text{Tolak } H_0 \text{ bila } F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$$

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan menginterpretasikan⁷

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

⁷ Ibid., 152-161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs AL-HIDAYAH

Pondok pesantren AL-HIDAYAH persisnya terletak di dusun Sondriyan desa Majasem kecamatan Kendal kabupaten Ngawi. Secara historis dusun Sondriyan ini sebagai salah satu dusun di desa Majasem yang kecil yang tergolong minus di bidang agama. Secara psikologis masyarakat trauma dengan peristiwa 1965 Gestapu, di mana masyarakatnya mayoritas terjebak dalam aspirasi politik (Try by error), hampir 90% aspirasi politiknya adalah PKI yang kemudian PKI terjebak dengan Kup trauma berkepanjangan karena tidak adanya tokoh agama di dusun ini sehingga potensi abangan semakin subur. Pada tataran yang sama kondisi masyarakat di sini secara ekonomi di bawah rata-rata, sehingga juga memudahkan mereka terseret pada tuduhan-tuduhan melanggar norma-norma agama maupun sosial.

Melihat fenomena di atas, sekitar tahun 1990-an seorang tokoh masyarakat yang dermawan juga mantan kepala desa terpanggil mendirikan masjid dan TPA mengentas keterbelakangan mereka, beliaulah H. Zainuddin Nawawi, SH. Bin KH. Imam Nawawi Bin KH. Utsman, dengan mengawali perjuangan ini beliau mendirikan masjid sebagai sarana ibadah karena dusun

ini hanya ada satu mushola yang belum representatif. Masjid ini ditujukan sebagai tempat ibadah dan pembinaan salat, baca Al-Quran, dan lain-lain. Maka dari itu, H. Zainuddin menugaskan seorang adiknya yang bernama Drs. Qomari Nawawi selain menjadi ta'mir masjid juga imam rowatib. Pada awalnya kegiatan cukup baik, dan masyarakat banyak yang mau belajar salat, namun nuansa keramaian masjid itu tidak lama dan sedikit demi sedikit menurun, sehingga masjid itu tidak berfungsi secara maksimal, bahkan salat berjamaah tinggal salat magrib dan isya'. Pada bulan Februari 1997, H. Zainuddin mendapatkan menantu dari Bojonegoro yang bernama H. Khoirul Anam, SH Bin H. Mu'min alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.

Pucuk dicinta ulam pun tiba, keinginan mertua untuk mengangkat daerah minus tadi yang sampai saat ini belum terwujud karena tidak adanya sumber daya manusia yang cukup, di saat yang sama sang menantu mempunyai himmah yang tinggi untuk mengembangkan pendidikan Islam.

Pada bulan Juni 1998, H. Khoirul Anam Mu'min mengadakan kegiatan bakti sosial yang diikuti para santri dari Madrasah I'dadiyah Bahrul Ulum (SPPT BU) Tambak Beras Jombang selama sepuluh hari. Bersama dengan itu juga mengadakan acara kerja sama dengan GP. ANSOR Se-Karesidenan Madiun yaitu apel BANSER dan RAPIM GP. ANSOR, dengan kegiatan bakti sosial dan pembagian sembako, dua acara tersebut diakhiri dengan pengajian akbar yang sekaligus pembukaan Yayasan

Pendidikan Islam Pondok Pesantren AL-HIDAYAH. Momentum yang sangat bagus ini dimanfaatkan pembukaan pendaftaran siswa baru MTs AL-HIDAYAH. Tepatnya pada tanggal 17 Juli 1998 MTs AL-HIDAYAH mulai melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan jumlah 74 siswa.

Respon Masyarakat dengan munculnya MTs AL-HIDAYAH cukup bagus, terbukti dengan kuantitas yang terbilang cukup bagi sekolah yang baru lahir. Hal itu dikarenakan AL-HIDAYAH merupakan alternatif masyarakat yang ingin memondokkan anaknya keluar daerah semisal Kediri, Jombang, Solo dan lainnya namun biaya yang tak terjangkau. Munculnya AL-HIDAYAH membawa warna tersendiri dalam kancah kepesantrenan di kabupaten Ngawi. Strategi yang ditawarkan di Pondok Pesantren ini yang kemudian diafilasikan dalam sebuah motto yaitu: “mempertahankan tradisi lama yang saleh dan mengambil serta menerima metode baru yang lebih baik”.

Pola kesalafan yang ada pada pondok pesantren AL-HIDAYAH dibangun tidak bersifat statis namun bersifat dinamis. Sistem pendidikan yang mendayung antara salafi dan ashary menjadi ciri pengajarannya sehingga dalam mengkaji Kitab Kuning tidak hanya bersifat tekstual saja, namun bersifat kontekstual juga.

Bulan demi bulan tahun pun berganti sampailah di tahun ketiga usia MTs L-HIDAYAH, dalam EBTANAS secara kolektif siswa pertama menduduki peringkat ke-3 Danem terbaik dan dalam EBTANAS kedua

menduduki peringkat ke-2, dan dalam mengikuti Pekan Madaris dan kemah bersama tahun 2003 juga mendapat juara umum ke-2 setelah MTsN Kedunggalar. Di tahun-tahun yang lain juga menjuarai berbagai jenis perlombaan khususnya di bidang bahasa baik, bahasa Arab maupun Inggris dan yang lainnya. Dari sini lah masyarakat semakin menaruh kepercayaan.

Perkembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren AL-HIDAYAH mengiringi kebutuhan masyarakat, utamanya bagi wali santri yang anaknya telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 9 tahun pada umumnya bingung mengarahkan pendidikan anaknya apalagi mereka yang sekolah di luar pondok pesantren mudah sekali terpengaruh oleh budaya-budaya yang kurang baik sehingga mereka menginginkan di AL-HIDAYAH dibuka Madrasah Aliyah dan tepatnya pada tahun 2000-2001 Madrasah Aliyah AL-HIDAYAH dibuka secara resmi.

Pengaruh pondok pesantren terhadap perilaku masyarakat sekitar belum banyak. Hal ini terlihat dari volume berjamaah di masjid Pondok Pesantren AL-HIDAYAH dan juga diukur dari jama'ah salat jumat yang apabila libur panjang para santri pulang, masjid sepi, dan jamaah salat jumat tidak memenuhi kuota yang 40 orang.

Namun para mu'assis tetap berharap agar keberadaan pondok pesantren dapat menjadi subyek perubahan (Social Change), dapat menjadi penerang bahkan petunjuk bagi masyarakat sekitar, sesuai dengan nama AL-HIDAYAH itu sendiri.

Nama AL-HIDAYAH sengaja dipilih oleh para Mu'assisnya (sebut: H. Zainuddin Nawawi dan H. Khoirul Anam Mu'min, SH.), dengan dikonotasikan nama AL-HIDAYAH sebagai nama pondok, Mu'assis berharap masyarakat sekitar mendapat hidayah dari Allah SWT.⁸

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah terletak pada jalan Raya Kendal-Geneng km. 3, RT 01 RW 01 desa Majasem kecamatan Kendal kabupaten Ngawi Jawa Timur. MTs Al-Hidayah terletak pada titik koordinat -7.567500 (lintang selatan) dan 111.30900 (bujur). Kategori geografis wilayah MTs Al-Hidayah adalah pegunungan.⁹

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal

a. Visi

Menyiapkan generasi yang memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang imtaq dan iptek serta peka terhadap masalah sosial.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa agar memiliki pemahaman agama dengan mendalam serta mampu mengamalkan.

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 01/D/02-IV/2016

⁹ Ibid.

- 2) Mendidik siswa yang arif dalam menyongsong masa depan melalui pemahaman iptek serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat yang heterogen.

c. Tujuan

Mencerdaskan bangsa dan *lil'laai* kalimatillah¹⁰

4. Struktur Organisasi MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler. Agar kegiatan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan suatu organisasi madrasah sebagai penggerak penyelenggaraan madrasah sehingga pelaksanaan program-program di madrasah dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi merupakan suatu susunan posisi dalam sebuah organisasi yang masing-masing posisi memiliki wewenang dan tanggung jawab tertentu. Dengan adanya struktur organisasi madrasah yang baik maka fungsi manajemen dapat berjalan dengan baik pula. Struktur organisasi MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal dapat dilihat pada lampiran 17.

5. Sarana Prasarana MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang dalam mencapai tujuan

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 02/D/02-IV/2016

tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain dari lembaga.

MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal berdiri di atas tanah seluas 4000 m² yang berlokasi di Jalan Raya Kendal-Geneng Km. 03 Sondriyan Kendal Ngawi. MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dari proses pembelajaran.¹¹

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Al-Hidayah Sondriyan

a. Keadaan Guru

Proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran penting seorang guru. Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian dari peserta didik.

MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal memiliki 30 tenaga pendidik. Mayoritas tenaga pendidik berstatus S1, yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan 1 pendidikan terakhir adalah S2, dan 2 orang pendidikan terakhir adalah SMA.

b. Keadaan Karyawan

Karyawan di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal terdiri dari 1 orang sebagai kepala tata usaha, 1 orang staf tata usaha, dan 1 orang pustakawan.

¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Koding: 03/D/02-IV/2016

c. Keadaan Siswa

Peserta didik MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 244 siswa. Kelas VII berjumlah 88 siswa, kelas VIII berjumlah 69 siswa, dan kelas IX berjumlah 87 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Perhatian Siswa pada Pelajaran Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang perhatian siswa pada pelajaran. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 69 siswa yang juga merupakan sampel dari penelitian ini. Hasil penskoran perhatian siswa pada pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Perhatian Siswa pada Pelajaran

No.	Skor	f
1	118	3
2	116	2
3	115	1
4	114	3
5	112	3
6	111	1
7	110	2
8	107	1
9	106	1
10	105	3
11	103	1
12	102	4
13	101	1
14	100	4

lanjutan tabel.....

No.	Skor	f
15	99	3
16	98	4
17	97	3
18	96	5
19	95	2
20	93	1
21	92	3
22	91	1
23	90	3
24	89	2
25	88	1
26	87	4
27	84	3
28	81	1
29	80	1
30	79	1
31	76	1
Σ		69

Adapun angket penelitian variabel perhatian siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 1. Penskoran angket perhatian siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Deskripsi Data tentang Sikap Siswa pada Pelajaran Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran data tentang sikap siswa pada pelajaran. Data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 69 siswa yang juga merupakan sampel dari penelitian ini. Adapun hasil penskoran perhatian siswa pada pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Sikap
Siswa pada Pelajaran

No.	Skor	f
1	104	1
2	102	1
3	100	1
4	99	2
5	97	3
6	96	3
7	95	5
8	94	3
9	93	2
10	92	2
11	90	2
12	89	2
13	88	4
14	87	3
15	86	6
16	85	2
17	84	1
18	83	2
19	81	1
20	80	4
21	79	2
22	78	3
23	77	1
24	76	6
25	74	2
26	72	1
27	71	1
28	68	1
29	65	1
30	64	1
Σ	-	69

Adapun angket penelitian variabel sikap siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 1. Penskoran angket sikap siswa pada pelajaran dapat dilihat pada lampiran 11.

3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang prestasi belajar SKI siswa. Data tentang prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai rapor siswa pada semester ganjil kelas VIII MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 69. Nilai prestasi belajar siswa dalam rapor tersebut terdiri dari nilai tulis dan nilai praktik. Prestasi belajar SKI siswa diperoleh dari rata-rata nilai tulis dan nilai praktik siswa yang tercantum dalam rapor. Data tentang nilai prestasi belajar SKI siswa tersebut tercantum dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Prestasi Belajar SKI

No.	Responden	Nilai
1	Ahmad A	84
2	Ahmad B	73
3	Dimas A	82
4	Eka Gusti	70
5	Erwin S	80
6	Hamam F	76
7	Huda A	84
8	Miftakul	78
9	Muhammad	80
10	Ridho Akbar	79
11	Riko Malaya	70
12	Aryaning D	75
13	Dewi Iim	87
14	Dwi R	72
15	Finda Dwi	80
16	Ima N	85
17	Nurul K	85
18	Rif'ah K	85

lanjutan tabel.....

No.	Responden	Nilai
19	Septia A	84
20	Tri Astutik	76
21	Ulfa Inayatul	79
22	Yeni Ayu	84
23	Zahrotul U	85
24	Agus S	76
25	Andre Pria	71
26	Celvin Nur	82
27	David Fathul	85
28	Erwan S	73
29	Faqih Bahrul	82
30	Krisna Aldy	80
31	M. Ponco	85
32	Mukhammad	80
33	Roisul M	82
34	Yongki A	78
35	Amalia	80
36	Anggre B	85
37	Binti K	85
38	Fitria N	76
39	Herlina Sheli	78
40	Ismi Ocha	86
41	Miftahur	73
42	Naja Aulia	81
43	Nurul M	82
44	Putri Nur	76
45	Rohmatul	76
46	Silfia Hana	71
47	Anang M	75
48	Aziz Saiful	85
49	Bagas Priyo	80
50	Bagus L	71
51	Donny H	72
52	Ghufron P	82
53	Khoirul H	79
54	Masrukhul	85
55	Muhamad D	80
56	Rahmad F	82
57	Riyan H	85
58	Agil Putri	73
59	Aulia M	72
60	Gangsar A	80
61	Ismi Ainun	82
62	Khoirunnisa	78
63	Khusnul	76
64	Putri P	84

lanjutan tabel.....

No.	Responden	Nilai
65	Ribkhiani	85
66	Rohmatul	80
67	Shandy R	70
68	Yolanda	75
69	Yulia Adi	84
Jumlah		5471

Adapun nilai prestasi belajar siswa secara terperinci yang meliputi nilai tulis dan praktik SKI siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah dapat dilihat pada lampiran 12.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Perhatian Siswa, Sikap Siswa pada Pelajaran, dan Prestasi Belajar Siswa

a. Analisis Data tentang Perhatian Siswa pada Pelajaran

Data tentang perhatian siswa pada pelajaran diperoleh dari skor angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa. Setelah itu, mencari mean (Mx_1) dan standar deviasi (SDx_1) untuk menentukan kategori perhatian siswa pada pelajaran baik, cukup, dan kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Perhatian Siswa pada Pelajaran

X_1	F	fX_1	X_1^2	fX_1^2
118	3	354	13924	41772
116	2	232	13456	26912
115	1	115	13225	13225
114	3	342	12996	38988
112	3	336	12544	37632
111	1	111	12321	12321
110	2	220	12100	24200
107	1	107	11449	11449
106	1	106	11236	11236
105	3	315	11025	33075
103	1	103	10609	10609
102	4	408	10404	41616
101	1	101	10201	10201
100	4	400	10000	40000
99	3	297	9801	29403
98	4	392	9604	38416
97	3	291	9409	28227
96	5	480	9216	46080
95	2	190	9025	18050
93	1	93	8649	8649
92	3	276	8464	25392
91	1	91	8281	8281
90	3	270	8100	24300
89	2	178	7921	15842
88	1	88	7744	7744
87	4	348	7569	30276
84	3	252	7056	21168
81	1	81	6561	6561
80	1	80	6400	6400
79	1	79	6241	6241
76	1	76	5776	5776
Jumlah	69	6812	-	680042

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$= \frac{6812}{69}$$

$$= 98,72463768$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{680042}{69} - \left(\frac{6812}{69}\right)^2} \\
&= \sqrt{9855,681159 - (98,72463768)^2} \\
&= \sqrt{9855,681159 - 9746,554085} \\
&= \sqrt{109,1270737} \\
&= 10,44639046
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui $Mx_1 = 98,72463768$ dan $SDx_1 = 10,44639046$. Untuk mengetahui tingkat perhatian siswa pada pelajaran dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 4) Skor lebih dari $Mx+1$. SDx adalah kategori baik
- 5) Skor kurang dari $Mx-1$. SDx adalah kategori kurang
- 6) Skor diantara $Mx+1$. SDx dan $Mx-1$. SDx adalah kategori cukup

$$\begin{aligned}
Mx + 1. SDx &= 98,72463768 + (1 \times 10,44639046) \\
&= 109,1710281 \\
&= 109 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

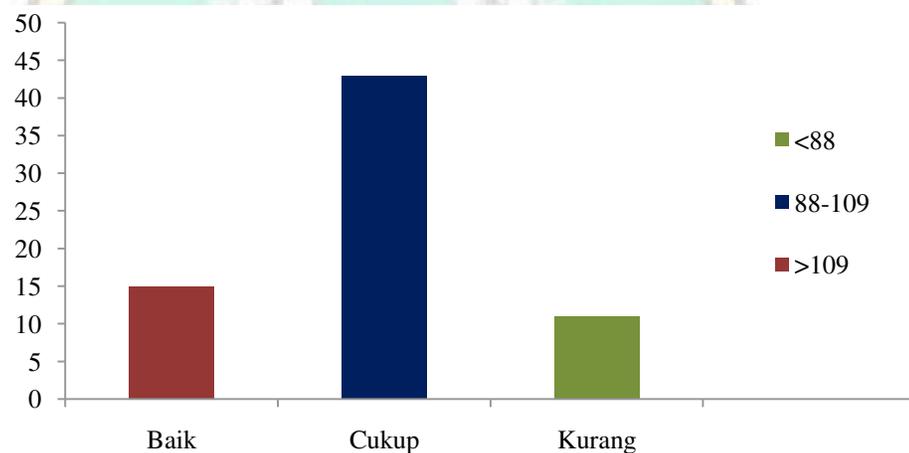
$$\begin{aligned}
Mx - 1. SDx &= 98,72463768 - (1 \times 10,44639046) \\
&= 88,27824722 \\
&= 88 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor > 109 dikategorikan perhatian siswa pada pelajaran baik, skor < 88

dikategorikan perhatian siswa pada pelajaran kurang, dan skor diantara 88 – 109 dikategorikan perhatian siswa pada pelajaran cukup.

Tabel 4.5 Kategori dan Persentase Perhatian Siswa pada Pelajaran (X_1)

Skor Perhatian Siswa	f	Kategori	Persentase
>109	15	Baik	21,74%
88 – 109	43	Cukup	62,32%
< 88	11	Kurang	15,94%
Jumlah	69	-	100%



Gambar 4.1 Grafik Kategori Perhatian Siswa pada Pelajaran

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa pada pelajaran dengan kategori baik sebanyak 15 siswa (21,74%), kategori cukup sebanyak 43 siswa (62,32%), dan kategori kurang sebanyak 11 siswa (15,94%).

b. Analisis Data tentang Sikap Siswa pada Pelajaran

Data tentang sikap siswa pada pelajaran diperoleh dari skor angket penelitian yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian

ini berjumlah 69 siswa. Setelah itu, mencari mean (Mx_2) dan standar deviasi (SDx_2) untuk menentukan kategori sikap siswa pada pelajaran baik, cukup, dan kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Sikap Siswa pada Pelajaran

X_2	f	fX_2	X_2^2	fX_2^2
104	1	104	10816	10816
102	1	102	10404	10404
100	1	100	10000	10000
99	2	198	9801	19602
97	3	291	9409	28227
96	3	288	9216	27648
95	5	475	9025	45125
94	3	282	8836	26508
93	2	186	8649	17298
92	2	184	8464	16928
90	2	180	8100	16200
89	2	178	7921	15842
88	4	352	7744	30976
87	3	261	7569	22707
86	6	516	7396	44376
85	2	170	7225	14450
84	1	84	7056	7056
83	2	166	6889	13778
81	1	81	6561	6561
80	4	320	6400	25600
79	2	158	6241	12482
78	3	234	6084	18252
77	1	77	5929	5929
76	6	456	5776	34656
74	2	148	5476	10952
72	1	72	5184	5184
71	1	71	5041	5041
68	1	68	4624	4624
65	1	65	4225	4225
64	1	64	4096	4096
Jumlah	69	5931		515543

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{n} \\
 &= \frac{5931}{69} \\
 &= 85,95652174
 \end{aligned}
 \qquad
 \begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{515543}{69} - \left(\frac{5931}{69}\right)^2} \\
 &= \sqrt{7471,637681 - (85,95652174)^2} \\
 &= \sqrt{7471,637681 - 7388,523629} \\
 &= \sqrt{83,11405216} \\
 &= 9,116690856
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui $M_{x_2} = 85,95652174$ dan $SD_{x_2} = 9,116690856$. Untuk mengetahui tingkat sikap siswa pada pelajaran dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD_x$ adalah kategori baik
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD_x$ adalah kategori kurang
- 3) Skor diantara $M_x + 1 \cdot SD_x$ dan $M_x - 1 \cdot SD_x$ adalah kategori cukup

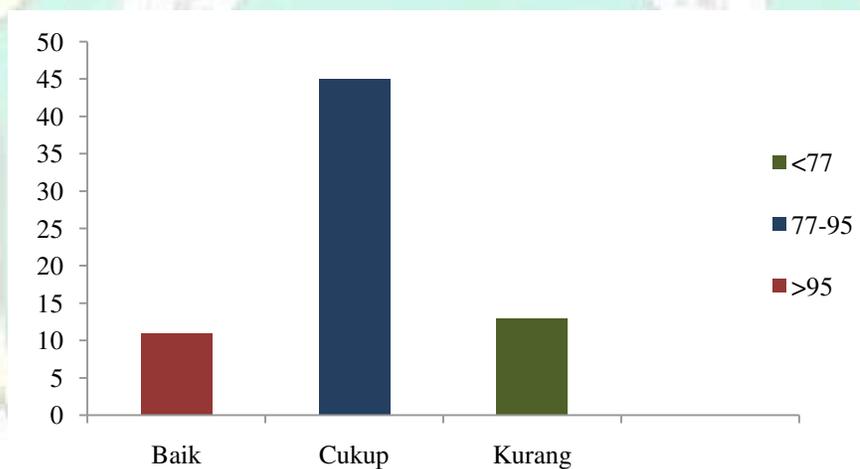
$$\begin{aligned}
 M_x + 1 \cdot SD_x &= 85,95652174 + (1 \times 9,116690856) \\
 &= 95,0732126 \\
 &= 95 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 \cdot SD_x &= 85,95652174 - (1 \times 9,116690856) \\
 &= 76,83983088 \\
 &= 77 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor > 95 dikategorikan sikap siswa pada pelajaran baik, skor < 77 dikategorikan sikap siswa pada pelajaran kurang, dan skor diantara 77-95 dikategorikan sikap siswa pada pelajaran cukup.

Tabel 4.7 Kategori dan Persentase Sikap Siswa pada Pelajaran (X_2)

Skor Perhatian Siswa	f	Kategori	Persentase
>95	11	Baik	15,94%
77 – 95	45	Cukup	65,22%
< 77	13	Kurang	18,84%
Jumlah	69	-	100%



Gambar 4.2 Grafik Kategori Sikap Siswa pada Pelajaran

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa pada pelajaran dengan kategori baik sebanyak 11 siswa (15,94%), kategori cukup sebanyak 45 siswa (65,22%), dan kategori kurang sebanyak 13 siswa (18,84%).

c. Analisis Data tentang Prestasi Belajar SKI

Data tentang prestasi belajar SKI siswa diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu rapor siswa. Nilai yang digunakan dalam pengukuran prestasi adalah rata-rata dari nilai tulis dan nilai praktik yang tercantum di dalam rapor. Setelah itu, mencari mean (M_y) dan standar deviasi (SD_y) untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa baik, cukup, dan kurang. Perhitungan mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Prestasi Belajar SKI

Y	f	fY	Y ²	fY ²
87	1	87	7569	7569
86	1	86	7396	7396
85	12	1020	7225	86700
84	6	504	7056	42336
82	8	656	6724	53792
81	1	81	6561	6561
80	10	800	6400	64000
79	3	237	6241	18723
78	4	312	6084	24336
76	7	532	5776	40432
75	3	225	5625	16875
73	4	292	5329	21316
72	3	216	5184	15552
71	3	213	5041	15123
Jumlah	69	5471	-	435411

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum fY}{n} \\
 &= \frac{5471}{69} \\
 &= 79,28985507
 \end{aligned}
 \qquad
 \begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{n} - \left(\frac{\sum fY}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{435411}{69} - \left(\frac{5471}{69}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6310,304348 - (79,28985507)^2} \\
 &= \sqrt{6310,304348 - 6286,881117} \\
 &= \sqrt{23,42323041} = 4,839755201
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui $M_y = 79,28985507$ dan $SD_y = 4,839755201$. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar SKI siswa dalam kategori baik, cukup, dan kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah kategori baik
- 2) Skor kurang dari $M_y - 1 \cdot SD_y$ adalah kategori kurang
- 3) Skor diantara $M_y + 1 \cdot SD_y$ dan $M_y - 1 \cdot SD_y$ adalah kategori cukup

$$M_y + 1 \cdot SD_y = 79,28985507 + (1 \times 4,839755201)$$

$$= 84,12961027$$

$$= 84 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_y - 1 \cdot SD_y = 79,28985507 - (1 \times 4,839755201)$$

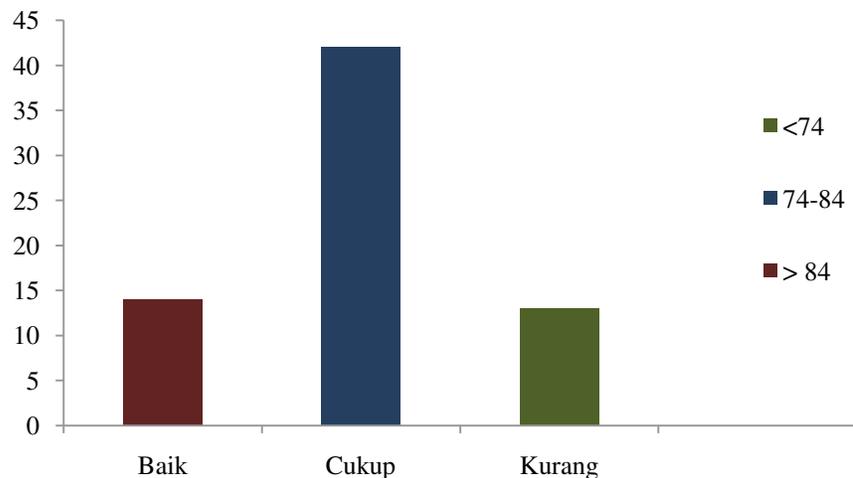
$$= 74,45009987$$

$$= 74 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor > 84 dikategorikan prestasi belajar siswa baik, skor < 74 dikategorikan prestasi belajar siswa kurang, dan skor diantara $74 - 84$ dikategorikan prestasi belajar siswa cukup.

Tabel 4.9 Kategori dan Persentase Prestasi Belajar Siswa (Y)

Skor Perhatian Siswa	f	Kategori	Persentase
>84	14	Baik	20,29 %
$74 - 84$	42	Cukup	60,87 %
< 74	13	Kurang	18,84 %
Jumlah	69	-	100%



Gambar 4.3 Grafik Kategori Prestasi Belajar Siswa

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori baik sebanyak 14 siswa (20,29%), kategori cukup sebanyak 42 siswa (60,87%), dan kategori kurang sebanyak 13 siswa (18,84%).

2. Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika $L_{maksimum} < L_{tabel}$. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus Lillifors. Hasil perhitungan uji normalitas tentang variabel perhatian siswa pada pelajaran (X_1), sikap siswa pada pelajaran (X_2), dan prestasi belajar (Y) siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Rumus Lillifors

Variabel	N	$L_{maksimum}$	L_{tabel}	Keterangan
Perhatian siswa (X_1)	69	0,0754	0,107	Berdistribusi normal
Sikap siswa (X_2)	69	0,0755	0,107	Berdistribusi normal
Prestasi belajar (Y)	69	0,0916	0,107	Berdistribusi normal

Dari tabel 4.10 di atas, dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk masing-masing variabel. Setelah itu, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji lillifors dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y dinyatakan berdsitribusi normal.

Perhitungan uji normalitas tentang variabel perhatian siswa pada pelajaran (X_1), sikap siswa pada pelajaran (X_2), dan prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Apabila tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas ini diketahui dengan menggunakan uji F. Kriteria dari uji linieritas adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan regresi linier. Hasil uji linieritas pada pembahasan ini terangkum dalam tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		db	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
	Bebas	Terikat				
1.	Perhatian siswa (X_1)	Prestasi belajar (Y)	(29,38)	0,881	1,76	Linier
2.	Sikap siswa (X_2)	Prestasi belajar (Y)	(28,39)	1,118	1,74	Linier

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil analisis uji linieritas untuk variabel perhatian siswa pada pelajaran (X_1) dengan variabel prestasi belajar SKI (Y) didapatkan nilai F_{hitung} 0,881 sedangkan F_{tabel} 1,76 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian variabel perhatian siswa pada pelajaran (X_1) mempunyai hubungan yang linear dengan prestasi belajar SKI. Hasil analisis uji linieritas untuk variabel sikap siswa pada pelajaran (X_2) dengan variabel prestasi belajar SKI (Y) didapatkan nilai F_{hitung} 1,118 sedangkan F_{tabel} 1,74 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian variabel sikap siswa pada pelajaran (X_2) mempunyai hubungan linear dengan prestasi belajar SKI (Y).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linear, maka analisis regresi linear dapat dilanjutkan. Langkah-langkah dalam perhitungan linieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran 14.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Hasil dari uji multikolinieritas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan besaran koefisien korelasi antar variabel bebas

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus Pearson melalui program SPSS versi 16 nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,60 yaitu 0,566 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

2) Melihat nilai variance inflation factor (VIF).

Berdasarkan hasil analisis besar nilai VIF adalah 1,472 yang berarti $VIF < 10$, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Melihat nilai eigenvalue

Berdasarkan hasil analisis, besar nilai eigenvalue adalah 2,989 berada jauh di atas 0 pada model I menunjukkan tidak ada pengeluaran variabel bebas.

Hasil analisis uji multikolinieritas pada model regresi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Perhitungan uji multikolinieritas dengan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada lampiran 15.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan analisis hasil output SPSS versi 16 (gambar scatterplot), didapatkan titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik origin (0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Output uji heteroskedastisitas dengan SPSS versi 16 dapat dilihat pada lampiran 16.

3. Analisis Data tentang Pengaruh Perhatian Siswa pada Pelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari pola hubungan antara perhatian siswa pada pelajaran (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan seperti pada tabel 4.12 . Tabel 4.12 tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel sikap siswa pada pelajaran (X_2) dengan prestasi belajar (Y), dan perhitungan regresi linier berganda yaitu perhatian dan sikap siswa pada pelajaran dengan prestasi belajar. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Penolong Perhitungan Regresi Linier Sederhana dan Berganda

No.	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_1^2	X_2Y	X_2^2	Y^2	X_1X_2
1	112	96	84	9408	12544	8064	9216	7056	10752
2	80	74	73	5840	6400	5402	5476	5329	5920
3	76	76	82	6232	5776	6232	5776	6724	5776
4	96	80	70	6720	9216	5600	6400	4900	7680

lanjutan tabel....

No.	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_1^2	X_2Y	X_2^2	Y^2	X_1X_2
5	98	86	80	7840	9604	6880	7396	6400	8428
6	79	76	76	6004	6241	5776	5776	5776	6004
7	100	92	84	8400	10000	7728	8464	7056	9200
8	96	89	78	7488	9216	6942	7921	6084	8544
9	96	78	80	7680	9216	6240	6084	6400	7488
10	81	65	79	6399	6561	5135	4225	6241	5265
11	87	85	70	6090	7569	5950	7225	4900	7395
12	89	94	75	6675	7921	7050	8836	5625	8366
13	114	96	87	9918	12996	8352	9216	7569	10944
14	87	88	72	6264	7569	6336	7744	5184	7656
15	99	79	80	7920	9801	6320	6241	6400	7821
16	112	86	85	9520	12544	7310	7396	7225	9632
17	111	97	85	9435	12321	8245	9409	7225	10767
18	103	88	85	8755	10609	7480	7744	7225	9064
19	102	93	84	8568	10404	7812	8649	7056	9486
20	98	80	76	7448	9604	6080	6400	5776	7840
21	105	79	79	8295	11025	6241	6241	6241	8295
22	112	97	84	9408	12544	8148	9409	7056	10864
23	106	81	85	9010	11236	6885	6561	7225	8586
24	89	64	76	6764	7921	4864	4096	5776	5696
25	90	95	71	6390	8100	6745	9025	5041	8550
26	102	87	82	8364	10404	7134	7569	6724	8874
27	114	95	85	9690	12996	8075	9025	7225	10830
28	92	68	73	6716	8464	4964	4624	5329	6256
29	99	72	82	8118	9801	5904	5184	6724	7128
30	90	76	80	7200	8100	6080	5776	6400	6840
31	110	86	85	9350	12100	7310	7396	7225	9460
32	98	78	80	7840	9604	6240	6084	6400	7644
33	98	80	82	8036	9604	6560	6400	6724	7840
34	88	80	78	6864	7744	6240	6400	6084	7040
35	97	86	80	7760	9409	6880	7396	6400	8342
36	84	71	85	7140	7056	6035	5041	7225	5964
37	105	87	85	8925	11025	7395	7569	7225	9135
38	87	76	76	6612	7569	5776	5776	5776	6612
39	96	83	78	7488	9216	6474	6889	6084	7968
40	100	96	86	8600	10000	8256	9216	7396	9600
41	95	76	73	6935	9025	5548	5776	5329	7220
42	118	104	81	9558	13924	8424	10816	6561	12272
43	118	95	82	9676	13924	7790	9025	6724	11210
44	102	86	76	7752	10404	6536	7396	5776	8772
45	95	92	76	7220	9025	6992	8464	5776	8740
46	92	78	71	6532	8464	5538	6084	5041	7176
47	99	74	75	7425	9801	5550	5476	5625	7326
48	115	85	85	9775	13225	7225	7225	7225	9775

lanjutan tabel.....

No.	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_1^2	X_2Y	X_2^2	Y^2	X_1X_2
49	114	94	80	9120	12996	7520	8836	6400	10716
50	91	84	71	6461	8281	5964	7056	5041	7644
51	93	93	72	6696	8649	6696	8649	5184	8649
52	116	89	82	9512	13456	7298	7921	6724	10324
53	84	83	79	6636	7056	6557	6889	6241	6972
54	87	86	85	7395	7569	7310	7396	7225	7482
55	110	87	80	8800	12100	6960	7569	6400	9570
56	101	97	82	8282	10201	7954	9409	6724	9797
57	92	99	85	7820	8464	8415	9801	7225	9108
58	97	88	73	7081	9409	6424	7744	5329	8536
59	97	77	72	6984	9409	5544	5929	5184	7469
60	84	94	80	6720	7056	7520	8836	6400	7896
61	105	100	82	8610	11025	8200	10000	6724	10500
62	96	88	78	7488	9216	6864	7744	6084	8448
63	107	90	76	8132	11449	6840	8100	5776	9630
64	100	99	84	8400	10000	8316	9801	7056	9900
65	118	95	85	10030	13924	8075	9025	7225	11210
66	102	95	80	8160	10404	7600	9025	6400	9690
67	100	90	70	7000	10000	6300	8100	4900	9000
68	90	76	75	6750	8100	5700	5776	5625	6840
69	116	102	84	9744	13456	8568	10404	7056	11832
Σ	6812	5931	5471	541868	680042	471368	515543	435411	589256

Langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana pengaruh perhatian siswa pada pelajaran (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X_1) = Perhatian siswa pada pelajaran

Variabel dependen (Y) = Prestasi belajar

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

a. Membuat tabel perhitungan

Dari tabel 4.12 di atas, maka di dapatkan:

$$\begin{aligned} \sum x_1 &= 6812 & \sum x_1^2 &= 680042 & \sum x_1 y &= 541868 \\ \sum y &= 5471 & \sum y^2 &= 435411 & n &= 69 \end{aligned}$$

b. Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{n} = \frac{6812}{69} & \bar{y} &= \frac{\sum Y}{n} = \frac{5471}{69} \\ &= 98,72463768 & &= 79,28985507 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai b_1 dan b_0

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n (\bar{x})^2} \\ &= \frac{541868 - 69 (98,72463768)(79,28985507)}{680042 - 69(98,72463768)^2} \\ &= \frac{541868 - 540122,4927}{680042 - 672512,2319} \\ &= \frac{1745,507269}{7529,768132} \\ &= 0,231814212 \\ b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= 79,28985507 - 0,231814212 (98,72463768) \\ &= 79,28985507 - 22,88577413 \\ &= 56,40408094 \end{aligned}$$

d. Mendapat model regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$\hat{y} = 56,40408094 + 0,231814212x$$

Langkah 3: Uji signifikansi model

a. Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi

b. Statistik Uji

1) Menghitung nilai SSR dan MSR

$$\begin{aligned} SSR &= b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (56,40408094 \times 5471 + 0,231814212 \times 541868) - \frac{5471^2}{69} \\ &= (308586,7268 + 125612,7034) - \frac{29931841}{69} \\ &= 434199,4302 - 433794,7971 \\ &= 404,633128 \\ MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{404,633128}{1} \\ &= 404,633128 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE dan MSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y \\ &= 435411 - 434199,4302 \\ &= 1211,5698 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{1211,5698}{69-2} \\ &= 18,08313134 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 435411 - 433794,7971 \\ &= 1616,2029 \end{aligned}$$

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y: Tabel Anova

Variation Source	df	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	SS Regression (SSR) 404,633128	MS Regression (MSR) 404,633128
Error	69-2	SS Error (SSE) 1211,5698	MS Error (MSE) 18,08313134
Total	69-1	SS Total (SST) 1616,2029	

4) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{404,633128}{18,08313134} \\ &= 22,37627546 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{\alpha(1;n-2)} \\
 &= F_{0,05(1;69-2)} \\
 &= 3,99
 \end{aligned}$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi dan menginterpretasikannya

a. Koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\
 &= \frac{404,633128}{1616,2029} \times 100\% \\
 &= 25,03603527\% \\
 &= 25,036\%
 \end{aligned}$$

b. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 25,036%, artinya keragaman faktor perhatian siswa pada pelajaran (X_1) berpengaruh sebesar 25,036% terhadap prestasi belajar (Y) dan 74,964% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

4. Analisis Data tentang Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X_2) = Sikap siswa pada pelajaran

Variabel dependen (Y) = Prestasi belajar

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

a. Membuat tabel perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 di atas, didapatkan:

$$\sum x_2 = 5931 \quad \sum x_2^2 = 515543 \quad \sum x_2 y = 471368$$

$$\sum y = 5471 \quad \sum y^2 = 435411 \quad n = 69$$

b. Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{n} = \frac{5931}{69} & \bar{y} &= \frac{\sum Y}{n} = \frac{5471}{69} \\ &= 85,95652174 & &= 79,28985507 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai b_1 dan b_0

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n (\bar{x})^2} \\ &= \frac{471368 - 69 (85,95652174)(79,28985507)}{515543 - 69(85,95652174)^2} \\ &= \frac{471368 - 470268,1304}{515543 - 509808,1304} \\ &= \frac{1099,8696}{5734,8696} \\ &= 0,191786331 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\
 &= 79,28985507 - 0,191786331 (85,95652174) \\
 &= 79,28985507 - 16,48528594 \\
 &= 62,80456913
 \end{aligned}$$

d. Mendapat model regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\
 \hat{y} &= 62,80456913 + 0,191786331x
 \end{aligned}$$

Langkah 3: Uji signifikansi model

a. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi

b. Statistik Uji

1) Menghitung nilai SSR dan MSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= b_0 \sum y + b_1 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (62,80456913 \times 5471) + (0,191786331 \times 471368) - \frac{5471^2}{69} \\
 &= (343603,7977 + 90401,93927) - \frac{29931841}{69} \\
 &= 434005,737 - 433794,7971
 \end{aligned}$$

$$= 210,93988$$

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{df} \\ &= \frac{210,93988}{1} \\ &= 210,93988 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE dan MSE

$$\begin{aligned} \text{SSE} &= \sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_2 y \\ &= 435411 - 434005,737 \\ &= 1405,263 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{df} \\ &= \frac{1405,2631}{69-2} \\ &= 20,97407463 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} \text{SST} &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 435411 - 433794,7971 = 1616,2029 \end{aligned}$$

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y: Tabel Anova

Variation Source	df	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	SS Regression (SSR) 210,93988	MS Regression (MSR) 210,93988
Error	69-2	SS Error (SSE) 1405,263	MS Error (MSE) 20,97407463
Total	69-1	SS Total (SST) 1616,2029	

4) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{210,93988}{20,97407463} \\ &= 10,05717219 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha(1;n-2)} \\ &= F_{0,05(1;69-2)} \\ &= 3,99 \end{aligned}$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi dan menginterpretasikannya

a. Koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{210,93988}{1616,2029} \times 100\% \\ &= 13,05157168\% \\ &= 13,052\% \end{aligned}$$

b. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 13,052%, artinya keragaman faktor sikap siswa pada pelajaran (X_1) berpengaruh sebesar 13,052% terhadap

prestasi belajar (Y) dan 86,984% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

5. Analisis Data tentang Pengaruh Perhatian (X_1) dan Sikap Siswa pada Pelajaran (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X_1) = Perhatian siswa pada pelajaran

Variabel independen (X_2) = Sikap siswa pada pelajaran

Variabel dependen (Y) = Prestasi Belajar

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

a. Membuat tabel perhitungan

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.12 di atas, maka didapatkan:

$$\begin{array}{lll} \sum x_1 = 6812 & \sum x_1^2 = 680042 & \sum x_1 y = 541868 \\ \sum x_2 = 5931 & \sum x_2^2 = 515543 & \sum x_2 y = 471368 \\ \sum y = 5471 & \sum y^2 = 435411 & \sum x_1 x_2 = 589256 \end{array}$$

b. Menghitung nilai $\sum X_1^2$ dan $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 680042 - \frac{(6812)^2}{69} \\ &= 680042 - 672512,2319 \\ &= 7529,768116 \end{aligned}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= 515543 - \frac{(5931)^2}{69} \\
 &= 515543 - 509808,1304 \\
 &= 5734,8696
 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned}
 \sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\
 &= 589256 - \frac{(6812)(5931)}{69} \\
 &= 589256 - 585535,8261 \\
 &= 3720,1739
 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai $\sum X_1 Y$ dan $\sum X_2 Y$

$$\begin{aligned}
 \sum X_1 Y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
 &= 541868 - \frac{(6812)(5471)}{69} \\
 &= 541868 - 540122,4928 \\
 &= 1745,507246
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum X_2 Y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
 &= 471368 - \frac{(5931)(5471)}{69} \\
 &= 471368 - 470268,1304 \\
 &= 1099,8698
 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_1 , b_2 , dan b_0

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(5734,8696)(1745,507246) - (1099,8698)(3720,1739)}{(7529,768116)(5734,8696) - (3720,1739)^2} \\
&= \frac{10010256,44 - 4091706,179}{43182238,26 - 13839693,85} \\
&= \frac{5918550,263}{29342544,42} \\
&= 0,20170542 \\
b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \\
&= \frac{(7529,768116)(1099,8698) - (1745,507246)(3720,1739)}{(7529,768116)(5734,8696) - (3720,1739)^2} \\
&= \frac{8281778,898 - 6493590,499}{43182238,26 - 13839693,85} \\
&= \frac{1788188,399}{43694450,15} \\
&= 0,04092484 \\
b_0 &= \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n} \\
&= \frac{5471 - (0,20170542 \times 6812) - (0,04092484 \times 5931)}{69} \\
&= \frac{5471 - 1374,017321 - 242,7214302}{69} \\
&= \frac{3854,261249}{69} \\
&= 55,85885868
\end{aligned}$$

f. Mendapat model regresi linier berganda

$$\begin{aligned}
\hat{y} &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\
&= 55,85885868 + 0,20170542 x_1 + 0,04092484 x_2
\end{aligned}$$

Langkah 3: Uji signifikansi model

a. Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan sikap pada pelajaran siswa terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi.

b. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (statistik uji)

1) Menghitung nilai SSR dan MSR

$$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum y = (55,85885868 \times 5471) = 305603,8158$$

$$b_1 \sum x_1 y = (0,20170542 \times 541868) = 109297,7125$$

$$b_2 \sum x_2 y = (0,04092484 \times 471368) = 19290,65998$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{5471^2}{69} = 433794,7971$$

$$SSR = 305603,8158 + 109297,7125 + 19290,65998 - 433794,7971 = 397,391205$$

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{397,391205}{2}$$

$$= 198,6956025$$

2) Menghitung nilai SSE dan MSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) \\ &= 435411 - 434192,1883 \\ &= 1218,81172 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} = \frac{1218,81172}{69-3} \\ &= 18,46684424 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 435411 - 433794,7971 \\ &= 1616,2029 \end{aligned}$$

Tabel 4.15 Hasil Statistik Uji Regresi Linier Berganda: Tabel Anova

Variation Source	df	Sum of Square	Mean Square
Regression	1	SS Regression (SSR) 397,391205	MS Regression (MSR) 198,6956025
Error	n-p-2	SS Error (SSE) 1218,81172	MS Error (MSE) 18,46684424
Total	n-1	SS Total (SST) 1616,2029	

4) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{198,6956025}{18,46684424} \\ &= 10,7595962 \end{aligned}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;66)} = 3,14$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan sikap pada pelajaran siswa terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi

Langkah 4: Menghitung koefisien determinasi (R^2) dan menginterpretasikan

a. Koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{397,391205}{1616,91172} \times 100\% \\ &= 24,60961905\% \\ &= 24,61\% \end{aligned}$$

b. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 24,610% artinya keragaman faktor perhatian (X_1) dan sikap siswa pada pelajaran (X_2) berpengaruh sebesar 24,61% terhadap prestasi belajar (Y) dan 75,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisa data tentang perhatian siswa pada pelajaran siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016, perhatian siswa pada pelajaran dalam kategori baik sebanyak 15 siswa (21,74%), kategori cukup sebanyak 43 siswa (62,32%), dan kategori

kurang sebanyak 11 siswa (15,94%). Jadi dapat disimpulkan kategori perhatian siswa pada pelajaran adalah dalam kategori cukup yaitu 43 siswa (62,32%) dari 69 siswa.

Berdasarkan hasil analisa data tentang sikap siswa pada pelajaran siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016, sikap siswa pada pelajaran dalam kategori baik sebanyak 11 siswa (15,94%), kategori cukup sebanyak 45 siswa (65,22%), dan kategori kurang sebanyak 13 siswa (18,84%). Jadi dapat disimpulkan kategori sikap siswa pada pelajaran adalah dalam kategori cukup yaitu 45 siswa (65,22%) dari 69 siswa.

Berdasarkan hasil analisa data prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016, prestasi belajar SKI siswa dalam kategori baik sebanyak 14 siswa (20,29%), kategori cukup sebanyak 42 siswa (60,87%), dan kategori kurang sebanyak 13 siswa (18,84%). Jadi dapat disimpulkan kategori prestasi belajar SKI siswa adalah dalam kategori cukup yaitu 42 siswa (60,87%) dari 69 siswa.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang perhatian siswa pada pelajaran dan prestasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (22,376) > F_{tabel} (3,99)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti perhatian siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 25,035%, artinya perhatian siswa pada

pelajaran berpengaruh sebesar 25,035% terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan 74,964% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa perhatian siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Maka, penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu. Semakin tinggi perhatian siswa pada pelajaran maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi belajarnya menurun”.¹

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana di atas diperoleh $F_{hitung} (10,057) > F_{tabel} (3,99)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 13,052%, artinya sikap siswa pada pelajaran berpengaruh sebesar 13,052% terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal ²Ngawi tahun pelajaran

¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar....., 126.

2015/2016, sedangkan 86,984% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

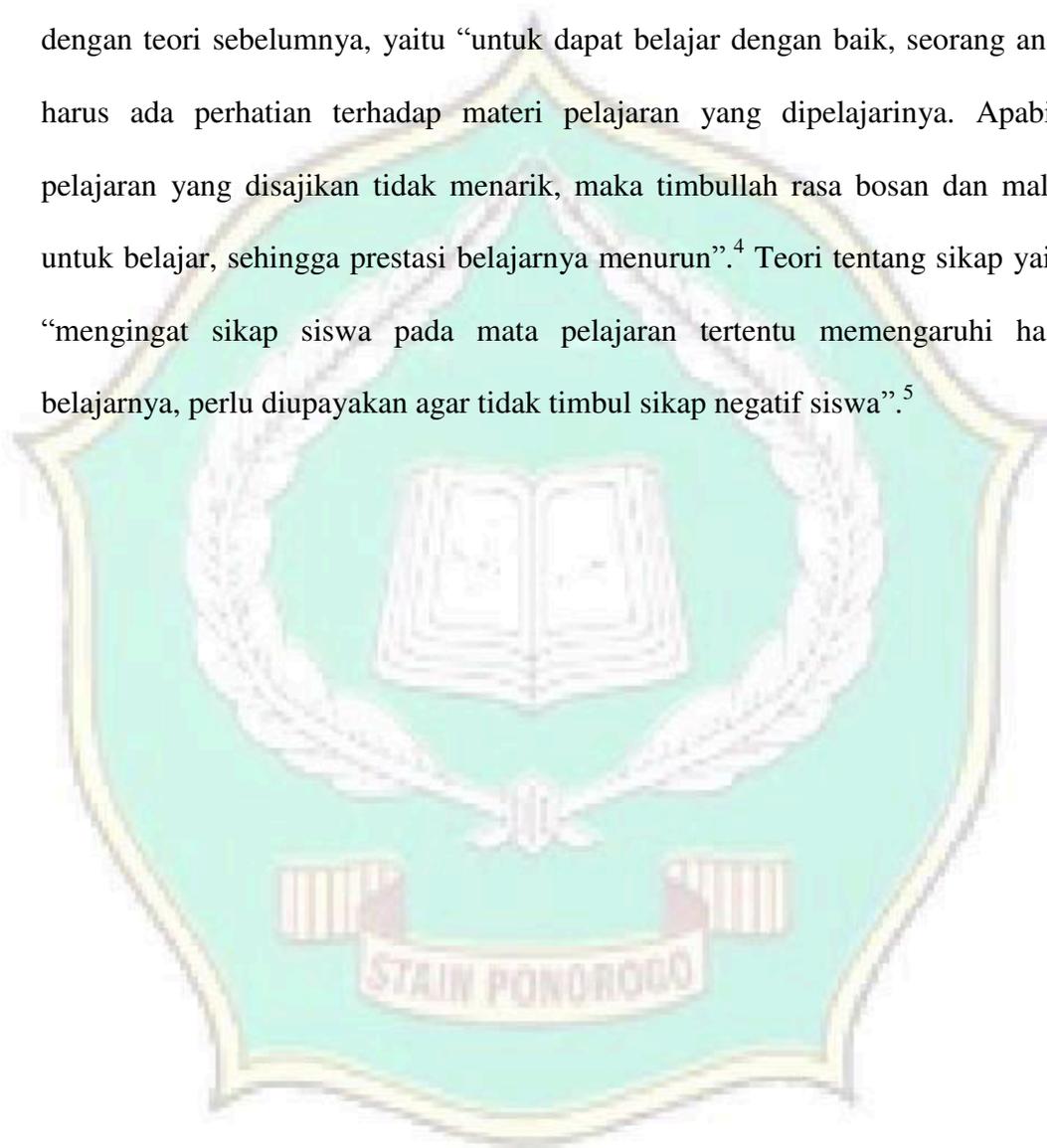
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Maka, penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu. Semakin baik sikap siswa pada pelajaran maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Mengingat sikap siswa pada mata pelajaran tertentu memengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa”.³

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda di atas diperoleh F_{hitung} (10,76) > F_{tabel} (3,14) sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti perhatian dan sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 24,61%, artinya perhatian dan sikap siswa pada pelajaran berpengaruh sebesar 24,61% terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016, sedangkan 75,39% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa perhatian dan sikap siswa pada pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi

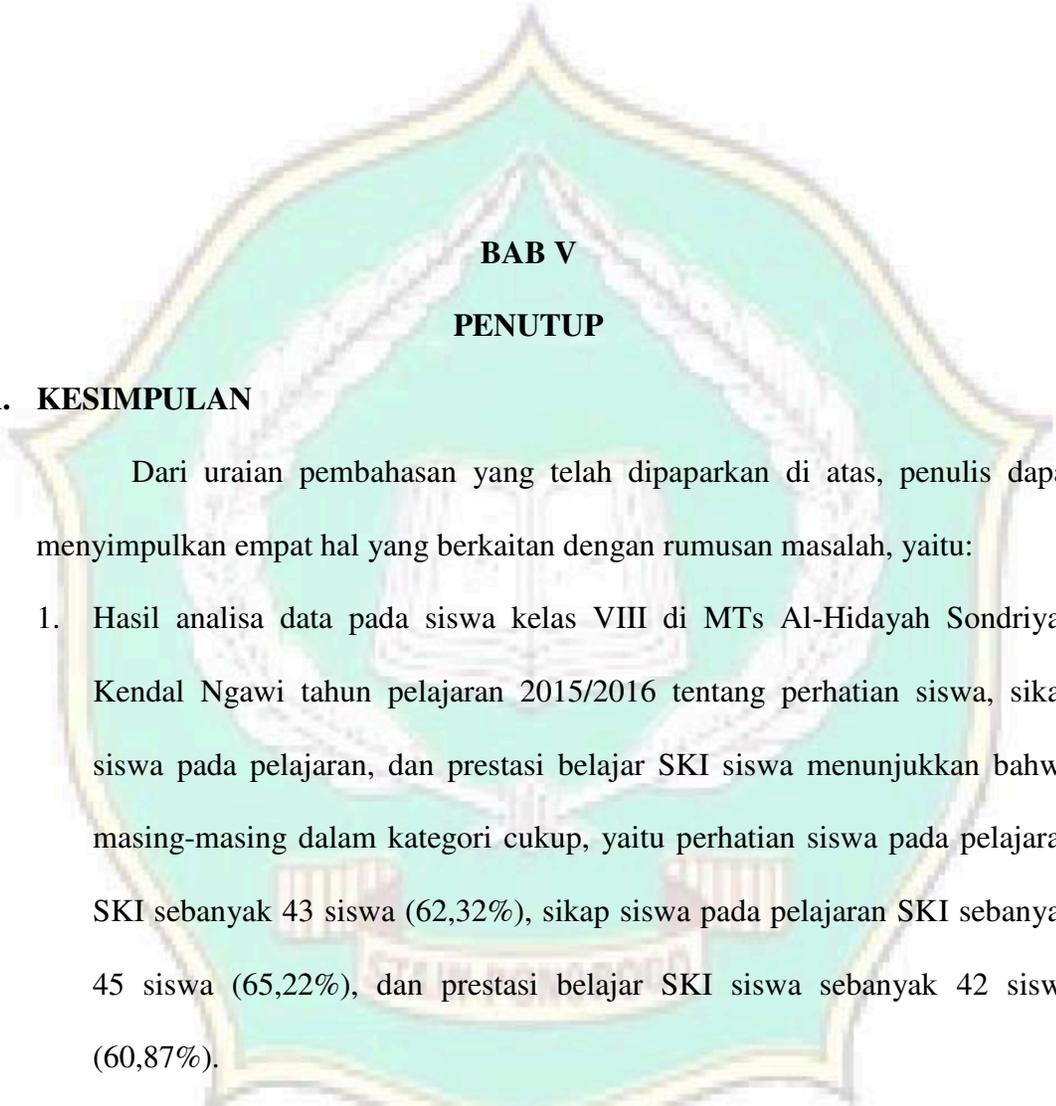
³ Ibid., 127.

belajar siswa. Maka, penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu. Semakin tinggi perhatian dan sikap siswa pada pelajaran maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Teori yang sesuai dengan kesimpulan ini adalah sama dengan teori sebelumnya, yaitu “untuk dapat belajar dengan baik, seorang anak harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbullah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi belajarnya menurun”.⁴ Teori tentang sikap yaitu “mengingat sikap siswa pada mata pelajaran tertentu memengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa”.⁵



⁴ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar....., 126.

⁵ Ibid., 127.



BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan empat hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Hasil analisa data pada siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016 tentang perhatian siswa, sikap siswa pada pelajaran, dan prestasi belajar SKI siswa menunjukkan bahwa masing-masing dalam kategori cukup, yaitu perhatian siswa pada pelajaran SKI sebanyak 43 siswa (62,32%), sikap siswa pada pelajaran SKI sebanyak 45 siswa (65,22%), dan prestasi belajar SKI siswa sebanyak 42 siswa (60,87%).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016. Besar pengaruhnya adalah

25,036%, sedangkan 74,964% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016. Besar pengaruhnya adalah 13,052%, sedangkan 86,984% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian dan sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas VIII di MTs Al-Hidayah Sondriyan Kendal Ngawi tahun pelajaran 2015/2016. Besar pengaruhnya adalah 24,61%, sedangkan 75,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

B. SARAN

1. Bagi Siswa

Siswa seharusnya dapat meningkatkan perhatian dan menaruh sikap yang baik terhadap mata pelajaran. Maka dari itu, selain usaha guru dengan cara menerapkan strategi dan media pembelajaran, sebaiknya siswa juga harus memiliki keinginan dari dalam diri untuk memberikan perhatian dan memiliki sikap yang baik pada proses pembelajaran maupun pada mata pelajaran itu sendiri, karena perhatian dan sikap merupakan faktor psikologis yang merupakan bagian dari faktor intern yang dapat memengaruhi prestasi

belajar siswa. Jika perhatian dan sikap siswa menjadi lebih baik, diharapkan prestasi belajar dapat menjadi lebih baik pula.

2. Bagi Guru

Penggunaan strategi active learning dan media pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan perhatian dan memperbaiki sikap siswa pada pelajaran. Maka dari itu, guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah kreatifitas dalam menentukan strategi yang paling tepat dan sesuai sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru juga dapat menyusun konsep pembelajarn yang dapat mengemas materi pelajaran dengan baik, dan membuat mata pelajaran tersebut menarik dalam pandangan siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal dan materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmadi, Abu. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Consultant, Duwi (online), (<http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11/uji-multikolinearitas.html>).
- Departemen Agama RI, Al Hikmah: *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru. Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- Kartono, Kartini. Psikologi Umum. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990.

- Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Majid, Abdul. Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Nasution, S.. Metode Research: Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Periantalo, Jelpa. Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah, & Bermanfaat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Prawira, Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Santosa, Agus Puguh Pengukuran Sikap ,(online), (banjirembun.blogspot.co.id/2013/09/pengukuran-sikap.html?m=1).
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sarwono, Sarlito W. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Shaleh, Abdul Rahman. Psikolgi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana, 2009.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soemanto, Wasty. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Solso, Robert. L, et.al. Psikologi Kognitif. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- , Statistika untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Suharnan. Psikologi Kognitif . Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sujarweni. Wiratna Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabaru Press 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sunyoto, Danang. Praktik SPSS untuk Kasus. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- , Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tridayaksini dan Hudaniah. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press, 2009.
- Ummatin, Khoiro. Sejarah Islam & Budaya Lokal: Kearifan Islam atas Tradisi Masyarakat. Yogyakarta: Kalmedia, 2015.
- Wahab, Rohmalina. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: ANDI, 2004.
Persada, 2008.
- Wathoni, Kharisul. Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.
- Widoyoko, S. Eko Putro. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wijaya, Tony. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Wulansary, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.

Yusuf, Ali Anwar. Studi Agama Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

